

ABSTRAK

Friade Fauzi, 0910742034. Pemaknaan Novel Aku Tidak Membeli Cintamu Karya Desni Intan Suri (Suatu Tinjauan Semiotik). Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Padang, 2016.

Novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* merupakan refleksi dari fenomena budaya yang ada di Minangkabau yakni tradisi *uang jamputan* yang ada di Padang Pariaman. Penelitian ini menjelaskan tentang penolakan dan pengingkaran tokoh Suci dan tokoh Razak terhadap tradisi *uang jamputan* yang berlaku dikeluarganya, kirikan tokoh Nursiah dan tokoh Anisa terhadap laki-laki Minang di Pariaman. melalui ungkapan berupa kalimat-kalimat yang merupakan penanda dan dilanjutkan dengan menjelaskan konsep dibalik kalimat-kalimat sebagai petanda.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Langkah kerja dalam penelitian ini dengan membaca dan memahami objek serta mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) membaca dan memahami novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* secara keseluruhan, 2) pengklasifikasi data dengan mengkategorikan data berdasarkan dikotomi tanda yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) sebagai bentuk semiotik Ferdinand de Saussure. 3) Untuk analisis data penulis menggunakan metode pembacaan (analisis) secara semiotik. 4) Merumuskan hasil dan kesimpulan penelitian.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penolakan, pengingkaran dan kritik tokoh Suci, Razak, Nursiah dan Anisa terhadap tradisi *bajapuik* atau menyediakan *uang jamputan* dalam pernikahan di Pariaman. tokoh Suci, Nursiah dan Anisa mengkritik terhadap peran dan fungsi laki-laki minang di Pariaman sebagai seorang *mamak* dan *Sumando* secara semiotik merupakan bentuk kritik dari pengarang sebagai salah seorang dari anggota komunitas masyarakat Minangkabau terhadap tradisi *uang jamputan* di Padang Pariaman.

Kata Kunci: *Uang jamputan*, novel *Aku Tidak Membeli Cintamu*, makna, penolakan.

